

## Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi *Financial Distress* dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Anak Agung Istri Sayang Putri Pradnyani<sup>1</sup>, Ni Putu Budiadnyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

*gungsayangp@gmail.com*<sup>1</sup>, *putubudiadnyani@undiknas.ac.id*<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial distress and audit committee effectiveness on the timeliness of financial reporting, as well as the moderating role of audit firm reputation. This study employs a quantitative approach using secondary data from annual financial statements of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sample was selected using purposive sampling. Financial distress is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR), audit committee effectiveness is measured through audit committee independence, the number of professional members, and meeting frequency, audit firm reputation is measured by Big Four affiliation, while financial reporting timeliness is measured using a dummy variable. Data analysis was conducted using logistic regression with interaction moderation testing. The results show that financial distress and audit committee effectiveness have a positive effect on financial reporting timeliness. In addition, audit firm reputation strengthens the effect of both variables on financial reporting timeliness. This study concludes that audit firm reputation plays an important role in enhancing transparency and the timeliness of financial reporting in publicly listed companies.*

**Keywords:** *Financial Distress; Audit Committee Effectiveness; Audit Firm Reputation; Financial Reporting Timeliness.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress dan efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta peran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Financial distress diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), efektivitas komite audit diukur melalui independensi anggota, jumlah anggota profesional, dan frekuensi rapat, reputasi KAP diukur berdasarkan afiliasi Big Four, sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan uji moderasi interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress dan efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi KAP berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik.

**Kata kunci:** *Financial Distress; Efektivitas Komite Audit; Reputasi KAP; Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini yang terus berkembang, banyak perusahaan memilih menjadi perusahaan terbuka (*go public*) sebagai strategi untuk memperkuat pertumbuhan usaha dan memperluas akses terhadap permodalan melalui pasar modal (Septa Risanty *et al.*, 2023). Perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Ahmad & Horri, 2024). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik. Namun dalam praktiknya, berbagai perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya (Lewa *et al.*, 2024).

Adapun fenomena empiris terjadi pada sektor barang konsumsi, sektor yang memiliki pengaruh besar karena produknya digunakan langsung oleh masyarakat. Pada tahun 2024, terjadi kasus nyata pada emiten subsektor farmasi yakni PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada kedua perusahaan tersebut karena tidak menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2024 tepat waktu. Media melaporkan bahwa kedua emiten tersebut kembali mendapatkan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 150.000.000,00 karena belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I 2024 (Bisnis.hallo.id, 2024). kasus ini juga termasuk dalam daftar emiten yang dikenai sanksi oleh BEI, di mana dalam laporan lain disebutkan bahwa 62 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenai peringatan tertulis III serta denda sebesar Rp 150.000.000,00 (Emitennews.com, 2024).

Keterlambatan tersebut menegaskan pentingnya transparansi informasi keuangan bagi perusahaan publik. Informasi keuangan akan kehilangan relevansi apabila disampaikan secara terlambat (Yani, 2021). Investor dan kreditor akan kesulitan menilai kondisi perusahaan secara akurat, sehingga meningkatkan risiko asimetri informasi dan potensi penurunan kepercayaan pasar (Muhammad E *et al.*, 2023). Urgensi transparansi ini sejalan dengan kewajiban yang diatur dalam POJK No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal akhir tutup buku (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2022). Keterlambatan dalam pemenuhan kewajiban akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan POJK Nomor 3/POJK.04/2021 mengenai Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Adapun data mengenai jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan pada periode 2022 hingga 2024 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Perusahaan Manufaktur di Sektor Barang Konsumsi yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2022 - 2024**  
**Pelaporan Keuangan Tahunan yang Terlambat**

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2652 – 2669 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1015

Nama Perusahaan	2022	Nama Perusahaan	2023	Nama Perusahaan	2024
Siantar Top Tbk (STTP)	28-Apr-23	Mayora Indah Tbk (MYOR)	28-Mei-24	Siantar Top Tbk (STTP)	14-Apr-25
Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	17-Apr-23	Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	14-Jun-24	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	17-Apr-25
Martina Berto Tbk (MBTO)	05-Apr-23	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	28-Jun-24	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	07-Jul-25
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	28-Apr-23	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)	31-Mei-24	Phapros Tbk (PEHA)	30-Apr-25
		Mustika Ratu Tbk (MRAT)	21-Jun-24	Mustika Ratu Tbk (MRAT)	29-Apr-25

Berdasarkan observasi awal data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi secara konsisten memiliki jumlah emiten yang signifikan dalam keterlambatan pelaporan keuangan melewati tanggal 31 Maret. Pada tahun 2022 sebanyak 4 perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Kemudian pada tahun 2023 sebanyak 5 perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan dan pada tahun 2024 sebanyak 5 perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan, ini menandakan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan perusahaannya. Pemilihan sektor industri barang konsumsi dipilih karena merupakan salah satu sektor yang paling stabil dan tahan terhadap krisis ekonomi serta terus berkembang memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional (Gabriela, 2023). Menurut Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa “industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar PDB industri pengolahan non migas dengan kontribusi mencapai 6,45%. Selain kontribusi ekonominya, sektor ini relevan diteliti karena beberapa penelitian menemukan bahwa kasus ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan cukup sering terjadi pada sektor barang konsumsi (Kemenperin, 2023).

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kondisi *financial distress*. *Financial Distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ahmad & Horri, 2024). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menghadapi tantangan dalam proses pelaporan keuangannya. Kondisi ini sering kali menyebabkan perusahaan menunda penyampaian laporan karena khawatir informasi keuangan yang menunjukkan penurunan kinerja akan berdampak negatif terhadap persepsi pasar, terutama dari investor dan kreditor. Selain itu, keadaan

keuangan yang memburuk sering kali memerlukan penyesuaian tambahan pada pos – pos tertentu, seperti kerugian dan penurunan aset sehingga memperumit proses audit dan pelaporan.

Menurut penelitian Bella & Budiantoro (2023) dan Sumariani & Wahyuni, (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan dari manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor dan menunjukkan komitmen terhadap transparansi, meskipun dalam kondisi keuangan yang tidak stabil. Sedangkan menurut penelitian Sudaryanto & Widyastuti, (2022) dan Isyarani & Suryaputri, (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan sebagai upaya menunda pengungkapan informasi yang tidak menguntungkan.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah efektivitas komite audit. Efektivitas komite audit merupakan sebagian dari tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang berperan dalam pengawasan secara optimal terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit yang efektif dapat meminimalisasi potensi kesalahan atau penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan, serta mendorong manajemen untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan yang telah ditetapkan. Peran komite audit dalam mengawasi proses audit dan kepatuhan terhadap standar pelaporan menjadi sangat krusial, terutama dalam menghadapi tantangan kompleksitas operasi dan tuntutan transparansi dari pasar.

Menurut penelitian Putri S (2021) dan Dufriella & Utami, (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena komite audit yang memiliki kompetensi, independensi, dan frekuensi rapat yang memadai mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan secara optimal, sehingga dapat mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan menurut penelitian Nurhaniza *et al* (2024) dan Azhari & Nuryatno, (2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena efektivitas komite audit sebagai mekanisme pengawasan pelaporan keuangan dapat bervariasi antar perusahaan, tergantung pada faktor internal lainnya seperti struktur, organisasi, kualitas informasi dan koordinasi antar fungsi internal.

Adapun faktor eksternal seperti Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi KAP adalah suatu pandangan atas kualitas audit yang dihasilkan untuk pengguna jasa KAP. Reputasi KAP biasanya memiliki kemampuan yang bagus untuk menghasilkan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu (Balqis & NR, 2023). Reputasi KAP berperan sebagai variabel moderasi yang menghubungkan antara kondisi keuangan internal perusahaan dan efektivitas pengawasan internal terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Oleh karena itu, reputasi KAP berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial distress* dan efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan sebagai *Grand Theory*. Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) akibat asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak pengelola sering kali memiliki informasi lebih banyak dan mungkin menunda penyampaian laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam konteks ini, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan internal, sedangkan auditor eksternal dengan reputasi tinggi berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan memastikan laporan keuangan disampaikan secara transparan dan tepat waktu (Erawati & Kondo, 2021).

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh *financial distress* dan efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan belum banyak kajian yang secara khusus menguji peran reputasi KAP sebagai variabel moderasi di sektor industri barang konsumsi sehingga memunculkan gap penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi *Financial Distress* dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh *financial distress* dan efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan serta untuk mengukur reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh *financial distress* dan efektivitas komite audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 – 2024 dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menyediakan data laporan keuangan auditan perusahaan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022 – 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan.

### **Jenis Data**

Data kuantitatif menurut Muin (2023) adalah penelitian yang terstruktur dan menyatakan data ke dalam jumlah satuan angka/kuantifikasi agar dapat dianalisis serta menggeneralisasikan temuannya. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh

perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Proses dokumentasi dilakukan dengan menelusuri data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i> (X1)	135	.09	2.85	.4447	.32344
Efektivitas Komite Audit (X2)	135	5.00	21.00	9.3259	3.19007
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	135	.00	1.00	.9111	.28564
Reputasi KAP (Z)	135	.00	1.00	.4000	.49172
Valid N (listwise)	135				

Hasil uji statistic deskriptif pada tabel, menunjukkan gambaran statistik dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel *Financial Distress* (X1) memiliki nilai minimum 0,09 dan maksimum 2,85 dengan rata-rata 0,4447 dan standar deviasi 0,32344. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam tingkat kesulitan finansial yang dialami oleh perusahaan, meskipun rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak mengalami tingkat kesulitan yang ekstrem. Untuk variabel Efektivitas Komite Audit (X2), rata-rata adalah 9,3259 dengan standar deviasi 3,19007, menunjukkan bahwa meskipun nilai komite audit bervariasi dari 5,00 hingga 21,00, sebagian besar perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang moderat, dengan standar deviasi yang cukup besar yang mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata 0,9111 dan standar deviasi 0,28564, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dengan sedikit variasi dalam kinerja tersebut. Terakhir, variabel Reputasi KAP (Z) menunjukkan rata-rata 0,4000 dan standar deviasi 0,49172, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat reputasi KAP yang sedang, dengan variasi yang cukup besar antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam hal reputasi KAP.

#### Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi logistik untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, jumlah data yang diproses sebanyak 135. Untuk melihat kelengkapan data yang diproses dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Case Processing Summary**  
**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	135	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	135	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		135	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi logistik ini lengkap dan valid, tanpa ada missing data, sehingga analisis dapat dilakukan secara optimal.

Variabel dependen (Y) merupakan variabel kategorik dengan dua pilihan, yaitu perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (nilai = 1) dan perusahaan yang tidak tepat waktu (nilai = 0). Keterangan mengenai encoding variabel dependen dapat dilihat dalam tabel identifikasi data berikut:

**Tabel Dependent Variable Encoding**  
**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
perusahaan yang tidak tepat waktu	0
perusahaan yang tepat waktu	1

### **Overall Model Fit Step (Overall Model Fit)**

**Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)**

#### **Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.778	8	.781

Berdasarkan hasil uji menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 4,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,781. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain, model regresi ini layak dan sesuai dengan data empiris yang ada, sehingga model dapat diterima dan mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel Overall Model Fit Step 1**

*Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>*

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				<i>Financial Distress (X1)</i>	Efektivitas Komite Audit (X2)	Reputasi KAP (Z)
Step 1	1	77.677	1.563	-1.135	.040	.538
	2	65.173	1.785	-1.834	.090	1.334
	3	61.636	1.663	-2.283	.135	2.349
	4	60.497	1.607	-2.457	.151	3.378
	5	60.097	1.601	-2.483	.154	4.388
	6	59.952	1.600	-2.484	.154	5.392
	7	59.899	1.600	-2.484	.154	6.393
	8	59.879	1.600	-2.484	.154	7.393
	9	59.872	1.600	-2.484	.154	8.393
	10	59.869	1.600	-2.484	.154	9.393
	11	59.868	1.600	-2.484	.154	10.393
	12	59.868	1.600	-2.484	.154	11.393
	13	59.868	1.600	-2.484	.154	12.393
	14	59.868	1.600	-2.484	.154	13.393
	15	59.868	1.600	-2.484	.154	14.393
	16	59.868	1.600	-2.484	.154	15.393
	17	59.868	1.600	-2.484	.154	16.393
	18	59.868	1.600	-2.484	.154	17.393
	19	59.868	1.600	-2.484	.154	18.393
	20	59.868	1.600	-2.484	.154	19.393

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 80,989

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Tabel Overall Model Fit Step 0**

*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	87.141	1.644
	2	81.228	2.182
	3	80.990	2.319
	4	80.989	2.327
	5	80.989	2.327

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 80,989

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Uji keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada model awal (Block Number = 0) dan model akhir (Block Number = 1). Berdasarkan hasil uji, pada model awal (Block Number = 0), nilai -2LL adalah 80,989, yang merupakan nilai awal sebelum memasukkan variabel independen. Setelah variabel independen dimasukkan pada model akhir (Block Number = 1), nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 59,868. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kecocokan yang lebih baik, atau dengan kata lain, model regresi yang diuji sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada proses iterasi model, terjadi penurunan nilai -2LL yang signifikan selama proses iterasi pertama hingga ke-20. Meskipun terjadi konvergensi pada iterasi ke-20 dengan nilai -2LL tetap pada 59,868, hal ini menunjukkan bahwa model sudah mencapai nilai kestabilan terbaik, dan model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel Hasil Uji Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.487 <sup>a</sup>	.599	.820

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai Nagelkerke R Square pada model regresi ini adalah sebesar 0, 820. Nilai ini berarti bahwa 82% variabilitas variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen (Financial Distress, Efektivitas Komite Audit, dan Reputasi KAP) dalam model ini. Sementara itu, sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel Hasil Uji Hipotesis  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> <i>Financial Distress (X1)</i>	-1.565	.733	4.559	1	.033	.209
Efektivitas Komite Audit (X2)	2.032	.982	4.281	1	.039	7.631
Reputasi KAP (Z)	1.865	.768	5.894	1	.015	6.455
Constant	.592	1.054	.316	1	.574	1.808

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk variabel *Financial Distress* (X1) adalah 0,033, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, Efektivitas Komite Audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi untuk variabel Efektivitas Komite Audit (X2) adalah 0,039, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara *Financial Distress* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk Reputasi KAP (Z) adalah 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang lebih baik dapat membantu perusahaan mengatasi dampak buruk dari *Financial Distress* terkait dengan keterlambatan pelaporan. Dengan kata lain, reputasi yang baik dari KAP dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu meskipun menghadapi kesulitan finansial. Selain itu, Reputasi KAP juga terbukti mampu memperkuat hubungan antara Efektivitas Komite Audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk Reputasi KAP (Z) adalah 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

## Uji Moderasi (Interaksi)

**Tabel Hasil Uji Moderasi (Interaksi)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.061	.174		.350	.727
	<i>Financial Distress</i> (X1)	.311	.072	-.413	-4.297	.000
	Efektivitas Komite Audit (X2)	.973	.179	3.826	5.441	.000
	Reputasi KAP (Z)	.936	.182	1.588	5.145	.000
	<i>Financial Distress</i> (X1)*Reputasi KAP (Z)	.236	.117	.262	2.022	.045
	Efektivitas Komite Audit (X2)*Reputasi KAP (Z)	.971	.180	-4.226	-5.399	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Dari tabel hasil uji, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.061 + 0.311 X1 + 0.973 X2 + 0.936 Z + 0.236 X1\_Z + 0.971 X2\_Z$$

Dimana:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X1 = Financial Distress

X2 = Efektivitas Komite Audit

Z = Reputasi KAP

X1\_Z = Interaksi antara *Financial Distress* dan Reputasi KAP

X2\_Z = Interaksi antara Efektivitas Komite Audit dan Reputasi KAP

Berikut adalah interpretasi berdasarkan koefisien regresi:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.061 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*Financial Distress*, Efektivitas Komite Audit, dan Reputasi KAP) bernilai nol, maka nilai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan adalah 0.061.

2. Koefisien *Financial Distress* (X1)

Koefisien untuk *Financial Distress* memiliki nilai 0.311, hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* secara signifikan memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Setiap peningkatan satu satuan pada *Financial Distress*, dengan asumsi Efektivitas Komite Audit dan Reputasi KAP bernilai konstan, akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0.311. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

3. Koefisien Efektivitas Komite Audit (X2)

Koefisien untuk Efektivitas Komite Audit memiliki nilai 0.973 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Efektivitas Komite Audit, dengan asumsi variabel *Financial Distress* dan Reputasi KAP tetap konstan, akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0.973. Ini menunjukkan hubungan positif antara Efektivitas Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

4. Koefisien Reputasi KAP (Z)

Koefisien untuk Reputasi KAP memiliki nilai 0.936 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Reputasi KAP, dengan asumsi variabel *Financial Distress* dan Efektivitas Komite Audit tetap konstan, akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0.936. Ini menunjukkan hubungan positif antara Reputasi KAP dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

5. Koefisien Interaksi *Financial Distress* dan Reputasi KAP

Koefisien interaksi antara *Financial Distress* dan Reputasi KAP memiliki nilai 0.236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada interaksi *Financial Distress* dengan Reputasi KAP, dengan asumsi variabel Efektivitas Komite Audit tetap konstan, akan meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0.236.

6. Koefisien Interaksi Efektivitas Komite Audit dan Reputasi KAP

Koefisien interaksi antara Efektivitas Komite Audit (X2) dan Reputasi KAP (Z) adalah 0.971. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel ini memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana setiap peningkatan satu satuan pada interaksi ini akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.971, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi untuk variabel *Financial Distress* (X1) adalah 0.033, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H1 diterima. Ini berarti bahwa *financial distress* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji moderasi, koefisien untuk *Financial Distress* adalah 0.311 dengan nilai signifikansi 0.000, yang juga lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana setiap peningkatan satu satuan dalam *financial distress*, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.311.

Hasil ini konsisten dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) memiliki kepentingan yang terkadang bertentangan, yang dapat mempengaruhi perilaku manajerial dalam pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penemuan ini mendukung teori keagenan, yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang buruk dapat mendorong manajemen untuk melaporakan laporan keuangan tepat waktu, meskipun ada potensi konflik kepentingan.

### **Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel Efektivitas Komite Audit (X2) sebesar 0.039, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komite audit dalam menjalankan tugasnya, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melaporakan laporan keuangan tepat waktu. Dalam uji moderasi, koefisien untuk Efektivitas Komite Audit adalah 0.973 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas komite audit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.973.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Saragih & Laksito (2021), yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berperan penting dalam memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi potensi penundaan pelaporan dan meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan.

## **Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Hubungan antara *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil uji moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara financial distress dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel hasil uji interaksi, nilai signifikansi untuk interaksi antara *Financial Distress* dan Reputasi KAP adalah 0.045, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat hubungan antara financial distress dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KAP yang bereputasi baik dapat mengurangi dampak negatif dari financial distress terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan koefisien interaksi, nilai 0.236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada interaksi antara financial distress dan reputasi KAP, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.236.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Horri (2024), yang menyatakan bahwa dalam kondisi financial distress, perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan reputasi tinggi cenderung mampu mengatasi dilema antara menunda atau mempercepat pelaporan, dan lebih memilih untuk mempercepat pelaporan guna menjaga citra perusahaan. Secara keseluruhan, hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh financial distress terhadap ketepatan waktu pelaporan.

## **Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Hubungan antara Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji interaksi yang terdapat, koefisien interaksi antara Efektivitas Komite Audit ( $X_2$ ) dan Reputasi KAP ( $Z$ ) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.971 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi antara Efektivitas Komite Audit dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki peran sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien sebesar 0.971 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada interaksi antara Efektivitas Komite Audit dan Reputasi KAP, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan meningkatkan ketepatan

waktu pelaporan keuangan sebesar 0.971. Ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit dalam melakukan pengawasan, dan semakin tinggi reputasi KAP yang digunakan perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiani *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil uji dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara efektivitas komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress cenderung berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari dampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Meskipun berada di bawah tekanan keuangan, pengawasan yang efektif dapat mengurangi potensi perilaku oportunistik dari manajemen dan memastikan laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu, sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang independen, kompeten, dan aktif dalam pengawasan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang efektif, mendorong manajemen untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan dan meningkatkan transparansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.
3. Reputasi KAP memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara financial distress dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. KAP dengan reputasi tinggi dapat mengurangi dampak negatif dari financial distress terhadap ketepatan waktu pelaporan. Auditor dengan reputasi baik memberi tekanan kepada manajemen untuk tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meskipun dalam kondisi keuangan yang buruk, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.
4. Reputasi KAP juga berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara efektivitas komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi KAP yang baik memperkuat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, memberikan tekanan tambahan kepada manajemen untuk memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu. KAP yang bereputasi tinggi memperkuat fungsi pengawasan eksternal dan meningkatkan kepercayaan pemangku

kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, terutama yang berada dalam kondisi financial distress, lebih mengutamakan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Manajemen perlu menjalin kerjasama yang erat dengan komite audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi tinggi untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan transparansi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan internal guna mengurangi potensi perilaku oportunistik yang mungkin timbul dalam situasi keuangan yang buruk. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, seperti kreditor dan pemegang saham, serta untuk menghindari dampak negatif terhadap reputasi perusahaan..

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan indikator penting dari kesehatan dan kredibilitas sebuah perusahaan. Investor disarankan untuk memperhatikan perusahaan yang memiliki mekanisme pengawasan yang kuat, baik internal (komite audit) maupun eksternal (KAP dengan reputasi tinggi), terutama pada perusahaan yang berpotensi mengalami financial distress. Reputasi KAP yang tinggi dapat berperan dalam memastikan laporan keuangan disusun secara transparan dan tepat waktu, yang dapat memitigasi risiko investasi. Oleh karena itu, investor sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki komite audit yang efektif dan menggunakan jasa KAP bereputasi baik.

### 3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama yang berafiliasi dengan Big Four, disarankan untuk terus memperkuat peranannya dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress. KAP perlu memastikan bahwa standar audit yang ketat diterapkan, serta memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan menjaga integritas dan reputasi, KAP dapat berfungsi sebagai pengawas eksternal yang efektif, yang memperkuat mekanisme pengawasan internal oleh komite audit. Hal ini sangat penting agar perusahaan tetap patuh terhadap ketepatan waktu pelaporan meskipun berada dalam tekanan finansial.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah temuan yang serupa dapat

diterapkan pada sektor lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain, seperti kualitas pengawasan internal dan budaya perusahaan, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti juga dapat memperdalam kajian mengenai peran KAP dalam konteks negara berkembang dan bagaimana perbedaan dalam kualitas pengawasan eksternal dapat memengaruhi perilaku pelaporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Horri, M. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Company Age Terhadap Timeless Publikasi Laporan Keuangan Audit. *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 264–278.
- Asnizonia, F., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kap Terhadap Timeliness : Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 339–354. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.340-355>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4674>
- Erawati, T., & Kondo, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating. *AKURAT [Jurnal Ilmiah Akuntansi]*, 12(3), 114–128.
- Erma Setiawati, Eskasari Putri, N. D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 7(1), 56–67.
- Faulinda, R., Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)file:/. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 68–160.
- Femilia Asthama, Ety Gurendrawati, & Petrolis Nusa Perdana. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.05>

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2652 – 2669 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1015

- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 12. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-return-on-assets-current-ratio-dan-debt-to-equity-ratio-terhadap-ketepatan-waktu-penyampaian-laporan-keuangan-22046.html>
- Gabriela, J. (2023). *Gabriela dan Jonnardi : Faktor Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada ...* V(4), 2036–2044.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, K. P. R. (2023). *Industri Makanan dan Minuman Penyumbang Terbesar PDB non-migas*. <https://www.kemenerin.go.id/artikel/23618/>
- Isyarani, S. N., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561–1572.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kusuma, I. G. W., Luh, N., Sandrya, P., Putu, N., & Mendra, Y. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Opini Auditor , Financial Distress , Reputasi KAP , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. 7(2), 310–326.
- Lewa, D. H., Mukoffi, A., & Sulistyowati, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1956–1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. bagus B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08(Audit Delay Pada

# Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 2652 – 2669 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.1015

Consumer Goods), 1–12.  
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>

Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.

Sumariani, N. W. W., & Wahyuni, M. A. (2022). Deteriminan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 438–449.

Suriani N, Risnita, & Jailani, M. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.1998>

Trisnadevy, D. M., & Satyawati, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Undari Sulung, M. M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5(September), 110–116.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. In *The Accounting Review* (Vol. 65, Issue 1, pp. 131–156). <https://faculty.etsu.edu/POINTER/watts&zimmerman2.pdf>

Yani, F. (2021). Pengaruh CEO Duality, Financial Distress, Audit Delay Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/152>